

HUBUNGAN MOTIVASI DAN MASA KERJA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA JAMBI

Gusrani¹, Dini Suryani^{*2}^{1,2} Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Received: 4 Desember 2023

Revised: 12 Desember 2023

Available online: 31 January 2024

KEYWORDS

PPE, Work Period, Motivation, Compliance

CORRESPONDENCE

Email: dinisuryani@unaja.ac.id

A B S T R A C T

Hospitals are not only places of treatment but can be a source of infection. Infections that are acquired from hospitals are usually acquired by patients during the treatment process at health facilities which are called nosocomial infections (HAIs). HAIs are still a health problem faced by developing countries, including Indonesia. Efforts that can be made to prevent HAIs are nurses' compliance with using PPE. This study aims to determine the relationship between length of service and motivation in using PPE in the inpatient ward at Royal Prima Hospital Jambi in 2023.

This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The research was carried out on 1 September 2023 – 10 September 2023 at the Royal Prima Jambi Hospital. The results analyzed using the chi-square test.

The results show that there is no relationship between the length of service and nurses' compliance with using PPE in the inpatient room at Royal Prima Jambi Hospital in 2023 with a *p*-value of 0.614. On the other hand, research shows that there is a relationship between motivation and nurses' compliance with using PPE in the inpatient room at Royal Prima Jambi Hospital in 2023 with a *p*-value of 0.03.

Conclusion Motivation is a factor that influences nurses' compliance with using PPE. So, to increase nurse compliance, hospitals are expected to hold outreach, and training and provide rewards to nurses who are compliant in using PPE.

A B S T R A K

Rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa menjadi sumber infeksi infeksi yang di dapat dari rumah sakit biasanya didapatkan oleh pasien saat proses perawatan di fasilitas kesehatan yang disebut infeksi nasokomial (HAIs). HAIs masih menjadi masalah kesehatan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah HAIs adalah kepatuhan perawat menggunakan APD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masa kerja dan motivasi dalam menggunakan APD di ruang rawat inap RS Roal Prima Jambi tahun 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada 1 September 2023 – 10 September 2023 di Rumah Sakit Royal Prima Jambi dengan 45 responden. Data kemudian dianalisis secara univariat dan bivariate menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian diketahui tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat menggunakan APD di ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi tahun 2023 dengan *p*-value 0,614. Sebaliknya, penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat menggunakan APD di ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi tahun 2023 dengan *p*-value 0,03.

Untuk itu disarankan agar hendaknya rumah sakit memfasilitasi dan mendorong perawat untuk meningkatkan kepatuhan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang APD secara rutin, serta memberikan reward pada perawat yang patuh dalam menggunakan APD.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja dengan risiko kerja yang sangat tinggi dan mengancam keselamatan serta kesehatan kerja sumber daya manusia (SDM) serta pasien bahkan pengunjung yang berada didalamnya (Iriani, 2019). *Association of Hospital Care* (1947) dalam Wahyuni (2020) mengungkapkan rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa menjadi sumber infeksi bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Iriani (2019) yang menemukan bahwa lingkungan kerja di rumah sakit dapat menimbulkan berbagai

dampak negatif yang bisa mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Dampak tersebut berupa *Health care-Associated Infections* (HAIs) atau infeksi nosokomial, yakni infeksi yang di dapat dari rumah sakit oleh pasien saat proses perawatan di fasilitas kesehatan yang mana infeksi tersebut bukan dibawa dari luar fasilitas, hal ini juga mencakup infeksi yang terjadi setelah keluar rumah sakit dan juga infeksi yang didapatkan oleh tenaga kesehatan saat bekerja di fasilitas kesehatan (Rizda, 2020).

HAIs di Indonesia yang mengambil dari survey 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan, didapatkan angka kejadian

HAIs sebanyak 6-16% dengan rerata 9,8%. Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi diketahui prevalensi *HAIs* di Kota Jambi tahun 2022 sebesar 2,8% (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2023)

Pedoman pencegahan *HAIs* mewajibkan perawat untuk patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD). APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Leine, 2016).

Perawat adalah petugas kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien, sehingga apabila perawat tidak patuh dalam penggunaan APD, baik karena kurangnya pengalaman akibat masa kerja yang singkat maupun motivasi akan beresiko tinggi tertular dan menularkan penyakit kepada pasien. Kepatuhan perawat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Faktor Intrinsik terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, masa kerja, motivasi dan sikap. Sedangkan faktor Ekstinsik terdiri dari peraturan tentang penggunaan APD, kelengkapan alat, kenyamanan pemakaian alat, dan pengawasan terhadap penggunaan APD (Wahyuni, 2020).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan adalah motivasi dan masa kerja (Wahyuni, 2020; Prameswari, 2021). Perawat yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung lebih berpengalaman dan terampil sehingga mereka terbiasa dan profesional dalam menggunakan APD. Sedangkan motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan keinginan kuat dan mendorong perawat untuk melakukakn sesuatu demi mencapai suatu tujuan, dalam hal ini perawat akan patuh menggunakan APD demi menjaga keselamatan pasien dan perawat selama di rumah sakit.

Hasil survey awal ditemukan 5 perawat yang tidak patuh dalam menggunakan APD, yakni 1 perawat

menggunakan sepasang sarung tangan dalam beberapa tindakan, 1 perawat tidak memakai sarung tangan dengan baik saat memperbaiki infus pasien yang macet,serta 3 orang yang masih menggunakan masker saat menulis rekam medis. Hasil wawancara terhadap 5 orang perawat tersebut diketahui 4 diantaranya memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun, adapun alasan tidak patuh dalam menggunakan APD karena lupa dan lebih praktis. Sedangkan, 1 orang perawat lainnya memiliki masa kerja lebih dari 3 tahun dan tidak memakai sarung tangan saat mengganti cairan infus karena merasa tindakan yang dilakukan hanya sebentar.

Berdasarkan hasil observasi dan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Motivasi dan Masa Kerja dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Apd Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dan masa kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di ruang rawat inap rumah sakit Royal Prima Jambi. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala ruangan, perawat ketua tim, dan perawat pelaksana yang bertugas dirawat inap di Rumah Sakit Royal Prima Jambi pada bulan September 2023 sebanyak 45 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di Royal Prima Jambi pada 1 September - 10 September 2023 dengan melakukan obervasi menggunakan checklist dan wawancara menggunakan kuesioner tentang masa kerja, motivasi dan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian ini menggunakan analisis univariat untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel dan analisis bivarian dengan Chi Square untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yang diteliti kemudian disajikan dengan tabulasi dan dinarasikan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Gambaran masa kerja perawat ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi.

Masa Kerja	Jumlah/ Persentase (%)
< 3 tahun	20 (44,4%)
≥3 tahun	25 (55,6%)
Total	45 (100%)

Tabel 2 Gambaran motivasi perawat ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi.

Motivasi	Jumlah Persentase (%)
Sedang (54-90)	8 (17,8%)
Tinggi (91-100)	37 (82,2%)
Jumlah	45 (100%)

Tabel 3 Gambaran kepatuhan perawat ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi.

Kepatuhan	Jumlah Persentase (%)
Tidak patuh	14 (31,1%)
Patuh	31 (68,9%)
Jumlah	45 (100%)

Tabel 4 Hubungan masa kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi.

		Kepatuhan Penggunaan APD			P- Value
		Tidak Patuh	Patuh	Total	
Masa kerja	< 3 tahun	7	13	8	0.614
	≥3 tahun	7	18	37	
Total		14	31	45	

Tabel 5 Hubungan motivasi dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi.

		Kepatuhan Penggunaan APD			P- Value
		Tidak Patuh	Patuh	Total	
Masa kerja	Sedang	6	2	8	0.003
	Tinggi	8	29	37	
Total		14	31	45	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki masa

kerja ≥3 tahun yaitu sebanyak 25 responden (55,6%) dan 20 responden memiliki masa kerja <3 tahun. Gambaran motivasi diketahui sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi yakni 37 responden (82,2%) dan 8 responden memiliki motivasi sedang atau sekitar 17,8%. Gambaran kepatuhan diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku dalam kategori patuh dalam menggunakan APD yaitu sebanyak 31 responden (68,9%) dan 14 responden (31,1%) tidak patuh dalam menggunakan APD.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di ruang rawat inap rumah sakit Royal Prima Jambi tahun 2023. Hal ini dapat terjadi karena baik responden dengan masa kerja < 3 tahun dan masa kerja ≥3 tahun sama-sama memiliki perilaku patuh dan tidak patuh. Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang memiliki masa kerja < 3 tahun memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD “patuh” sebanyak 13 responden, dan 7 responden dengan masa kerja < 3 tahun “tidak patuh” dalam menggunakan APD. Sedangkan responden yang memiliki masa kerja ≥3 tahun dan “patuh” sebanyak 18 responden, dan 7 responden “tidak patuh” dalam menggunakan APD.

Tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan dalam penelitian ini dapat terjadi karena responden dengan masa kerja <3 tahun yang harusnya memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terpengaruh oleh lingkungan atau rekan kerja dengan masa kerja > 3 tahun dan tidak patuh menggunakan APD. Sedangkan perawat dengan masa kerja >3 tahun tidak patuh menggunakan APD karena cenderung memiliki beban kerja lebih banyak dan jenuh dengan aktivitas penggunaan APD, sehingga perawat dengan masa kerja < 3 tahun dan > 3 tahun sama-sama memiliki perilaku tidak patuh dalam menggunakan APD. Ketidak patuhan tersebut terutama sering ditemukan dalam penggunaan handscoon.

Perawat dengan masa kerja >3 tahun malas menggunakan handscoon pada tindakan yang dianggap ringan dan tidak beresiko, seperti pemberian obat injeksi yang hanya perlu diberikan melalui selang infus dan mengganti cairan infus. Sedangkan perawat dengan masa kerja <3 tahun cenderung terpengaruh oleh lingkungan atau kebiasaan rekan kerja diruangan dan ikut tidak patuh dalam menggunakan hanscoon. Padahal berdasarkan SOP hanscoon harus digunakan saat akan melakukan kontak dengan pasien, melakukan tindakan dan kontak dengan lingkungan pasien.

Hasil penelitian sejalan dengan Putri dkk (2018) yang mengatakan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Gladys dkk (2016) yang mengatakan ada hubungan antara lama kerja dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru.

Menurut Emanuela (2019) Masa kerja adalah lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Petugas kesehatan yang memiliki masa kerja yang lebih akan mempunyai pengalaman serta ditempa dengan kedisiplinan akan melakukan tindakan sesuai ketentuan yang telah mereka kenal (berlaku patuh) tanpa merasa canggung dengan tindakannya. Jadi semakin lama masa kerja seseorang seharusnya akan semakin taat (patuh) dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di ruang rawat inap rumah sakit Royal Prima Jambi tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki motivasi tinggi dalam menggunakan APD, patuh menggunakan APD saat bekerja diruang rawat inap rumah sakit Royal Prima Jambi sebanyak 29 responden, dan terdapat 8 responden yang tidak patuh dalam menggunakan APD meski memiliki motivasi tinggi. Sedangkan responden memiliki motivasi sedang dan

tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 6 responden dan 2 responden patuh dalam menggunakan APD meski memiliki motivasi kategori sedang.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rinawati (2021) yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat menggunakan APD di rumah sakit Darmo Surabaya. Demikain dengan penelitian Agussamad (2019) yang menyatakan motivasi yang tinggi perawat berhubungan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit Umum Daerah Langsa. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis penelitian yang menunjukkan sebagian besar motivasi perawat tinggi dalam menggunakan APD yakni 82,2% dan tidak ditemukan responden dengan motivasi rendah. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Sakila (2021) yang menyatakan tdiak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dengan *p value* 0,888.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena penelitian Sakila (2021) dilakukan di ruangan perioperatif dimana penggunaan APD wajib digunakan dan memiliki standar pengawasan yang lebih ketat. Selain itu, perawat sadar tindakan medis yang dilakukan kepada pasien merupakan tindakan dengan resiko tinggi infeksi, sehingga baik tidaknya motivasi, perawat akan tetap menggunakan APD karena dorongan lingkungan. Dorongan dalam diri perawat untuk bertindak atau berperilaku yang tidak terlepas dari kepatuhan disebut motivasi (Rinawati, 2019). Motivasi perawat yang tinggi dalam penggunaan APD dapat mendorong perawat untuk patuh dalam penggunaan APD. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menemukan dari 45 responden, 31 responden patuh dalam menggunakan APD yakni menggunakan sarung tangan, masker, gaun dan penutup kepala selama bekerja di ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi tahun 2023.

Berdasarkan analisis jawaban repsonden dalam kuesioner diketahui motivasi perawat dalam menggunakan APD tidak hanya dipengaruhi dari motivasi

intrinsic atau diri perawat sendiri, namun juga berasal dari motivasi ekstrinsik atau dorongan dari luar yang berupa pengawasan dan ketersediaan fasilitas APD di ruang rawat inap RS Royal Prima Jambi. Semakin lengkap fasilitas APD dan pengawasan akan semakin meningkatkan motivasi responden untuk patuh dalam menggunakan APD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang hubungan motivasi dan masa kerja dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Royal Prima Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan menggunakan APD.

Diharapkan rumah sakit membuat sosialisasi dan pelatihan tentang penggunaan APD, serta memberikan reward kepada perawat yang patuh dalam menggunakan APD.

REFERENSI

- Iriani, R. 2019. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan APD Di RS Harum Sisma Medika Tahun 2019. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, Vol. 6(2). <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/kesehatan>
- Wahyuni, W. 2020. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri pada ruang sindur dan akasia RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan tengah. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun*.
- Rizda, HTA.2020. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada dokter dan perawat di instalasi kamar bedah Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2020. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2023. Data Infeksi Nasokomial Kota Jambi tahun 2022.
- Lenie Marlinae, J. Z. 201. *Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan Dan Ketersediaan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri*. *Jurnal Berkala Kesehatan*, Vol2, No. 1, 41-47.
- Notoatmojo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prameswari, F. 2021. Hubungan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dengan insiden keselamatan pasien di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Universitas Islam Sultan Agung
- Putri, SA. Widjanarko, B. Zhaluhiah, ZS. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di RSUP DR. Kariadi Semarang (Studi kasus di instalasi rawat inap merak). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol 6(1). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Gladys, R. Setyaningrum, dan K. Khairiyati. 2016. Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 3, No.3, hlm. 84-85.
- Emanuela, ESS. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* di ruang IGD, ICU, HD dan rawat inap Rumah Sakit Rotal Prima Surabaya. STIKES Hang Tuah Surabaya
- Rinawati, S. 2021. Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri saat melakukan kemoterapi di ruang rawat inap Rumah Sakit Darmo Surabaya. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya*.
- Agussamad, I, Sari, M, Nursiah. 2019. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung diri di

RSUD langsa tahun 2019. *Jurnal EDUKES, Vol 2(2)*.

Sakila, MH. 2021. Hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri perawat diruangan perioperatif di RSUD Jen. A Yani Kota Metri Tahun 2021. *Poltekes Tanjungkarang*